



LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI MTs NEGERI 1 SEMARANG

Disusun oleh :

Gayuh Larasati

2101409091

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal : Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing



Drs. Suprpto, M. Hum

NIP. 195311291982031002

Kepala MTs Negeri 1 Semarang



Dra. Hj. Noor Mazijah Harun, M.S.I

NIP. 195211131985032001

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes,

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP 19520721 198012 1 001

Kata Pengantar

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Semarang ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat mendapatkan nilai dalam mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2.

Penyusunan laporan ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmojo, M.Si. selaku Rektor Unnes,
2. Drs. Masugino, M.Pd. selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL beserta seluruh staf UPT PPL Unnes,
3. Dra. Hj. Noor Mazijah H., M.S.I. selaku Kepala MTs Negeri 1 Semarang,
4. Drs. Suprpto, M.Hum. selaku dosen koordinator,
5. Sumartini, S.S., M.A. selaku dosen pembimbing lapangan,
6. Marjoko, S.Pd. selaku koordinator guru pamong,
7. Dra. Ida Setio Dewi, M.Pd.I. dan Sri Lestari, S.Pd. selaku guru pamong,
8. Bapak/Ibu guru, staf, beserta karyawan MTs Negeri 1 Semarang,
9. Siswa-siswi MTs Negeri 1 Semarang, khususnya kelas 8A dan 8E tahun 2012/2013,
10. Rekan-rekan mahasiswa praktikan Unnes selaku teman seperjuangan,
11. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PPL yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu.

Penyusun menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penyusun mohon maaf apabila masih terdapat kekurangan dan kekeliruan dalam laporan ini. Dengan senang hati penyusun menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan laporan ini agar berguna sebagaimana mestinya.

Semarang, Oktober 2012

Penyusun

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Manfaat	2
BAB II TINJAUAN/LANDASAN TEORI	
A. Dasar Hukum	3
B. Dasar Implementasi	3
C. Dasar Konseptual	4
BAB III HASIL PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2	
A. Waktu.....	5
B. Tempat	5
C. Tahapan Kegiatan	5
D. Materi Kegiatan	6
D. Proses Pembimbingan oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing	6
E. Faktor Pendukung dan Penghambat PPL	7
REFLEKSI DIRI	10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi yang berkomitmen mencetak tenaga pendidik bagi dunia pendidikan Indonesia yang diakui mutu kelulusannya. Salah satu usaha peningkatan kualitas calon guru antara lain dengan menjalankan kerja sama dengan berbagai pihak yang berkompetensi dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagai contoh adalah kerja sama dengan sekolah-sekolah sebagai tujuan akhir seorang guru menjadi tenaga pendidik yang professional. Hal itu terwujud dalam penyelenggaraan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa calon guru.

Praktik Pengalaman Lapangan atau PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya (Bab I, Pasal 1).

Kegiatan PPL meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan (Bab II, Pasal 2).

Mata kuliah PPL merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa jurusan kependidikan yang telah mengambil minimal 110 SKS dibuktikan dengan KHS dan KRS pada semester enam dan telah mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL secara *online* (Bab VII, pasal 15, No 1 dan 2).

Kegiatan PPL dilaksanakan dalam dua tahap, yakni:

1. PPL I yang mencakup observasi fisik sekolah, observasi tentang tugas-tugas sekolah, dan observasi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

2. PPL II setelah PPL I dilaksanakan, merupakan tindak lanjut dari PPL I sebagai bentuk penerapan dari teori-teori yang telah diterima mahasiswa kependidikan pada semester sebelumnya sebagai seorang guru praktikan.

B. Tujuan

Tujuan PPL yakni membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

C. Manfaat

Adanya pelaksanaan PPL, diharapkan memberikan beberapa manfaat dari berbagai pihak yang terkait. Di antaranya ialah mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat Bagi Praktikan

- a) Mengetahui keadaan sekolah yang sesungguhnya berdasar sekolah yang diobservasi, sehingga praktikan lebih mengenal lingkungan sekolah yang akan menjadi medannya sebagai tenaga kependidikan.
- b) Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai pembuatan perangkat pembelajaran seperti program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibimbing langsung oleh guru pamong dan diterapkan dalam pembelajaran.
- c) Praktikan dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan ke tempat sekolah praktikan.

2. Manfaat Bagi Sekolah

- a) Melakukan pembaharuan dalam pendidikan.
- b) Meningkatkan kualitas pendidik.
- c) Menambah keprofesionalan guru.

3. Manfaat Bagi Unnes

- a) Memperoleh masukan tentang problematika pembelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai bahan perkuliahan.

- b) Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntunan yang ada di sekolah.
- c) Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah terkait

BAB II

TINJAUAN/LANDASAN TEORI

A. Dasar Hukum

Pelaksanaan PPL II ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya, yaitu

1. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - a. Pasal 39 ayat 1 : "Tenaga Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan".
 - b. Pasal 42 ayat :
 - 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
 - 2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.
 - c. Pasal 43 ayat 2 : "Sertifikasi pendidikan diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi".
2. Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.
3. Peraturan Pemerintah No. 60/61 Tahun 2000 tentang Otonomi Perguruan Tinggi.
4. Surat Keputusan Rektor No. 35/O/2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan.

B. Dasar Implementasi

Pembentukan dan pengembangan kompetensi seorang guru sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan, mengingat guru adalah petugas profesional yang harus dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara professional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penyelenggaraan Praktik Pengalaman Lapangan ini dilaksanakan dalam mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional sebagai guru pengajar dan pembimbing atau konselor. Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan mahasiswa yang diadakan dalam rangka menerapkan keterampilan dan berbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh serta memperoleh pengalaman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran secara terpadu di sekolah, yaitu melalui praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan kependidikan lain yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah maupun masyarakat.

Melalui Praktik Pengalaman Lapangan ini diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional, baik dalam bidang studi yang digelutinya maupun dalam pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah nanti yang lebih jauh dan dapat meningkatkan nilai yang positif dari tingkat kemampuan mahasiswa itu sendiri.

C. Dasar Konseptual

1. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan di sekolah dan di jalur pendidikan di luar sekolah.
2. UNNES sebagai institusi yang bertugas menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari antara lain tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih dan tenaga kependidikan lainnya.
3. Tenaga pembimbing adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya membimbing peserta didik di sekolah.
4. Tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk mengajar peserta didik di sekolah.
5. Tenaga pelatih adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk melatih peserta didik di sekolah.

BAB III

HASIL PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2

A. Waktu

Kegiatan PPL II mahasiswa Unnes program studi kependidikan tahun 2012 dilaksanakan berkesinambungan dengan PPL I. Yang mana PPL I telah dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 hingga 11 Agustus 2012, sedangkan Program PPL II dilaksanakan mulai tanggal 6 Agustus hingga 20 Oktober 2012.

B. Tempat

Salah satu tempat yang dijadikan sebagai sekolah latihan yakni MTs Negeri 1 Semarang yang berlokasi di Jalan Fatmawati, Semarang. Hal ini ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor Universitas Negeri Semarang dengan Kepala Wilayah Departemen Agama dan Dinas Pendidikan Kota Semarang.

C. Tahapan Kegiatan

1. Pengenalan Lapangan

Dalam mengenal lokasi ataupun tempat sekolah latihan sangat berperan dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) I ini, maka dari itu perlu diadakan pengenalan lapangan terhadap lokasi pelaksanaan program praktik lapangan (PPL) dalam hal ini MTs Negeri 1 Semarang. Pada PPL ini mahasiswa diharapkan dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh pada saat kuliah untuk dapat mengaplikasikan ke dalam proses belajar-mengajar yang sesungguhnya yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Semarang. Di samping praktik mengajar praktikan juga dikenalkan dengan lingkungan sekolah yaitu bagaimana berinteraksi dengan sekolah dalam hal ini baik kepada guru, staf karyawan, maupun seluruh warga sekolah termasuk bagaimana berinteraksi dengan para siswa yang ada di sana. Sedangkan observasi dan orientasi sekolah latihan digunakan agar praktikan mengetahui tugas wewenang seluruh staf sekolah latihan dan untuk memperoleh data-data yang diperlukan mengenai sekolah latihan. Observasi dan orientasi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dengan pihak tertentu dan dengan survey keadaan.

2. Observasi Proses Belajar Mengajar (PBM)

Setelah melaksanakan observasi lapangan mahasiswa praktikan mulai melakukan tugas observasi proses belajar mengajar di ruang kelas. Praktikan melakukan pengamatan tentang metode dan media yang digunakan dalam PBM. Pelaksanaan observasi PBM ini ada pada minggu kedua. Dari pengamatan cara mengajar guru pamong di kelas ataupun di lapangan diharapkan mahasiswa praktikan mempunyai bahan yang dapat dijadikan pertimbangan pada saat praktik mengajar nantinya.

Selain mengadakan pengamatan cara mengajar guru pamong, praktikan juga diberi tugas untuk membuat perangkat pembelajaran meliputi program semester, program tahunan, identifikasi SK KD dan khususnya membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sedangkan pemberian tugas membuat perangkat pengajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimaksudkan agar mahasiswa praktikan mempunyai rencana atau membuat rencana terhadap materi yang akan disampaikan dan belajar membuat atau menyusun materi-materi yang akan disampaikan, cara-cara pengajaran yang ingin dilaksanakan, dan juga terhadap alokasi waktu yang tersedia.

Praktikan mengadakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal praktik mengajar yang sudah diberikan oleh guru pamong dan RPP yang sudah dibuat praktikan sebelumnya. Praktikan sudah melaksanakan KBM lebih dari 7 kali pertemuan yang merupakan pengajaran mandiri minimal untuk kegiatan PPL.

D. Materi Kegiatan

Materi kegiatan dalam Praktik Pengalaman Lapangan II ini, antara lain:

1. Membuat perangkat pembelajaran atas bimbingan guru pamong.
2. Melaksanakan praktik mengajar atas bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.
3. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

E. Proses Pembimbingan oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Bimbingan dari dosen pembimbing serta guru pamong selama kegiatan PPL berlangsung secara efektif dan efisien. Sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar praktikan mengonsultasikan materi kepada guru pamong terlebih dahulu.

- **Guru Pamong**

Selama melaksanakan PPL II di MTs Negeri 1 Semarang mahasiswa praktikan PPL mendapat bimbingan dengan baik dari guru pamong, antara lain dalam hal pembuatan RPP, menyampaikan materi, sikap di depan kelas, dan cara menangani siswa. Adapun yang menjadi guru pamong mahasiswa praktikan dari jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) adalah Ibu Dra. Ida Setio Dewi, M.Pd.I dan Ibu Sri Lestari, S.Pd..

- **Dosen Pembimbing**

Membantu mahasiswanya memecahkan persoalan yang dihadapi dan membimbing dalam hal mengajar dan menyusun laporan. Bimbingan tidak terbatas di sekolah namun juga di luar itu, misalnya saat bertemu di kampus. Adapun untuk Dosen Pembimbing mahasiswa praktikan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yakni Ibu Sumartini, S.S., M.A..

F. Faktor pendukung dan penghambat PPL

1. Faktor pendukung

- Pihak MTs Negeri 1 Semarang menerima mahasiswa praktikan dengan baik, yaitu mulai dari penyerahan sampai penarikan.
- Guru pamong dengan senang hati memberikan bimbingan dan memberikan saran yang membangun bagi praktikan.
- Adanya komunikasi yang baik dengan guru pamong ataupun dengan dosen pembimbing.
- Tersedianya sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar-mengajar.
- Para siswa mendukung dan dapat bersahabat dengan guru praktikan dengan baik.

2. Faktor penghambat

- Kurangnya sumber belajar bagi siswa sehingga pengetahuan siswa terbatas pada pemberian materi oleh guru dan media di luar sekolah.
- Kurangnya pengetahuan umum siswa terutama tentang Bahasa dan Sastra Indonesia.

REFLEKSI DIRI

Nama : Gayuh Larasati
NIM : 2101409091
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diadakan oleh Universitas Negeri Semarang untuk para mahasiswa yang menjalani pendidikan calon guru. Program ini diadakan saat mahasiswa praktikan menginjak semester 7. Mahasiswa praktikan memperoleh kesempatan untuk melakukan PPL di MTs NEGERI 1 SEMARANG. Tahun ajaran 2012/2013 ini PPL diadakan mulai tanggal 30 Juli hingga 20 Oktober 2012.

Awal penerjunan mahasiswa praktikan diwajibkan melaksanakan PPL 1 yaitu kegiatan observasi dan orientasi sekolah tempat latihan. Kegiatan ini dilakukan secara kolektif mengenai data sekolah tempat latihan dengan cara wawancara warga sekolah, dokumentasi, dan pengamatan. Kegiatan ini berguna agar mahasiswa praktikan mengetahui latar belakang sekolah tempat mereka praktik dan menjadikannya dasar dalam mematuhi kebiasaan atau peraturan yang berlaku dalam proses belajar-mengajar di sekolah tersebut.

Data yang diambil antara lain yakni keadaan fisik, lingkungan, fasilitas, penggunaan, keadaan guru serta siswa, interaksi sosial pelaksanaan tata tertib, dan pengelolaan administrasi sekolah.

Selama menjalani PPL 1 dan mengikuti guru pamong mengajar di kelas praktikan juga mendapat pengalaman dan pandangan untuk melakukan praktik mengajar di MTs NEGERI 1 SEMARANG. Berkaitan dengan mata pelajaran yang praktikan akan ampu, Bahasa Indonesia, praktikan menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada khususnya. Hal-hal tersebut antara lain:

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Negeri 1 Semarang

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Negeri 1 Semarang memiliki kekuatan yang dapat dilihat dari media pembelajaran dalam bentuk sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai. Apalagi sarana elektronik seperti LCD dan audio player.

Akan tetapi sangat disayangkan ketersediaan sarana dan prasarana seperti terbengkalai karena guru tidak menggunakan sedikit pun benda elektronik yang seharusnya dapat mendukung pembelajaran itu. Guru lebih banyak menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran dan tanpa media.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM

Ketersediaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Semarang sudah cukup memadai. Mulai dari gedung, lapangan olah raga, laboratorium-laboratorium, perpustakaan, layanan internet, dll. Untuk perlengkapan mengajar di kelas juga sudah tersedia seperti white board, spidol, penghapus, LCD, dll. Akan tetapi, ternyata sarana LCD tidak berfungsi di semua kelas. Hal tersebut menghambat penyampaian materi yang seharusnya bisa lebih mudah disampaikan dengan media visual seperti materi pementasan drama, dll.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Negeri 1 Semarang yakni Dra. Ida Setio Dewi, M.Pd.I. Setelah dilakukan observasi dan beberapa kali berbincang mengenai proses pembelajaran yang biasanya berlangsung di MTs Negeri 1 Semarang diketahui bahwa beliau adalah guru yang sudah cukup senior dan sudah lama mengajar di sekolah tersebut. Meski demikian beliau tidak lantas menjadi guru yang kaku dan jauh dari siswa-siswinya. Sebaliknya, beliau dengan mudah berbaur dalam kelas dan terkadang mengajak siswa bercanda agar tidak bosan. Dari pengamatan dan wawancara dengan Ibu Ida, praktikan mendapatkan pengalaman, nasihat, dan pandangan untuk mengajar siswa-siswi di MTs Negeri 1 Semarang ini.

Selain Dra. Ida Setio Dewi, M.Pd.I., praktikan juga dibimbing oleh guru bantu lain yakni Ibu Sri Lestari, S.Pd.. Beliau juga sangat berkompeten dalam memberikan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, praktikan banyak terbantu dan memperoleh teladan dari beliau.

Dosen yang membimbing praktikan yaitu Ibu Sumartini, S.S., M.A.. Walaupun berasal dari sastra tidak menutup kemungkinan untuk Ibu Sumartini memiliki kualitas dalam membimbing praktikan untuk menjadi guru praktik. Beliau secara terbuka menerima berbagai pikiran dan suka-duka praktikan selama mendapatkan pengalaman di MTs Negeri 1 Semarang. Beliau juga memberikan masukan dan nasihat-nasihat yang berguna untuk peningkatan kualitas praktikan dan selalu memotivasi selama pelaksanaan PPL ini.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pembelajaran di MTs Negeri 1 Semarang ini sudah cukup bagus. Siswa-siswinya dengan antusias mengikuti pembelajaran. Walaupun dibedakan antara kelas reguler dan unggulan namun semangat mereka mengikuti pembelajaran tidak berbeda. Di setiap kelas selalu ada siswa yang lebih menonjol dan antusias dari siswa lain, namun ini menjadi motivasi bagi praktikan untuk membawa kelas lebih menyenangkan dan adil memberikan perhatian kepada seluruh anggota kelas.

5. Kemampuan diri praktikan

Sebelum mengikuti PPL praktikan sudah memiliki bekal berupa ilmu penunjang pembelajaran yang didapat dalam kegiatan perkuliahan. Selain itu praktikan sudah melaksanakan *microteaching* sehingga sudah menguasai delapan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan tersebut antara lain: keterampilan

bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Maka dari itu, praktikan berharap selama menjadi guru praktik dan seterusnya akan menjadi guru yang menunjang tinggi keprofesionalitasannya, menguasai materi, dan memiliki tempat yang baik di hati para siswanya.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 2

Setelah melaksanakan PPL 2 praktikan mendapatkan bimbingan menjadi guru yang baik untuk kelancaran kegiatan belajar mengajarnya. Selain itu guru pamong juga banyak membantu praktikan dalam memperoleh arah yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dipraktikkan. Semua hal ini menjadi nilai tambah dan acuan yang baik dalam mempraktikkan kegiatan belajar-mengajar serta bersosialisasi dengan warga sekolah bagi praktikan.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Praktikan memberi saran bagi perkembangan sekolah latihan MTs Negeri 1 Semarang agar melengkapi fasilitas, sarana, dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar-mengajar siswa. Semua demi keberhasilan siswa-siswinya dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Terlebih untuk bahan pelajaran seperti buku-buku di perpustakaan sebaiknya ditambah dan lebih bervariasi, terutama yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar Bahasa Indonesia baik bidang kebahasaan maupun sastranya.

Bagi pihak Universitas Negeri Semarang sebagai penyelenggara PPL sebaiknya monitoring dan proses informasi lebih terbuka sehingga dapat berjalan dengan lancar.